

**PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN  
DI PESANTREN PERSIS PUTRI BANGIL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Runna Maimanah**

**NIM: 082142046**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JULI 2021**

**PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN  
DI PESANTREN PERSIS PUTRI BANGIL**

**SKRIPSI**

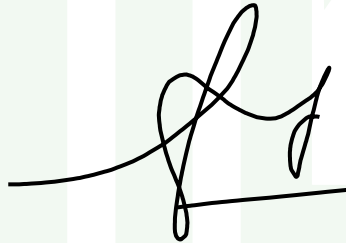
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperolehgelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir

Oleh :

**Runna Maimanah**

**NIM : 082142046**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Uun Yusufa, M.A**  
**NIP. 19800716 201101 1 00**

**IAIN JEMBER**

**PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN DI PESANTREN PERSIS  
PUTRI BANGIL**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

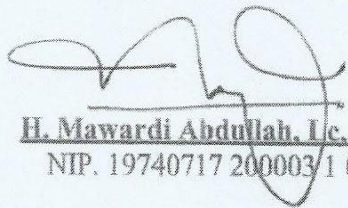
Pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua

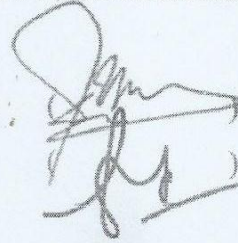
  
**H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A.**  
NIP. 19740717 200003 1 001

Sekretaris

  
**Zulfan Nalrisan, M.Th.I.**  
NIP. 19880914 201903 2 013

Anggota

1. Dr. H. Faisol Nasar BM, MA
2. Dr. Uun Yusufa, M.A



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora



  
**Dr. M. Amal, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 1208 199803 1 001

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ( ١١ )

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang yang berilmu beberapa derajat”. (Q.S al-Mujadalah: 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 543

## PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini penulis persembahkan kepada:

Allah dan Rasul-Nya

Abi Selamat Junaidi dan Ummi Imas Masyithah serta Kak Rumaisha, Mas Khubaib,

Adek Aminah dan Mas Habib,

Bu Suci Winarsi, Pak Yuli Sugiarto, Bu Ani, Bu Ida dan Bu Tsaniyah serta keluarga

besar di Yayasan Permata Indah Beji,

Ustadz Hefzi dan Ustadz Suud Hasanuddin serta *asatidz* dan *ustadzat*, segenap santri

Pesantren Persis Putri Bangil,

Ukhty Erlita, Mbak Miftah, Ukhty Arifah, Ukhty Min-Ai, Ukhty Lilis Syamsiah,

Ukhty Manis, Ukhty Fauziah, Habibah, Rofa, Miftah, dan Khusnul.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya kepada kami. *Shalawat* serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tafsir al-Qur’an di Pesantren Persis Putri Bangil” ini diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana strata 1 guna memperoleh gelar sarjana Agama Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin , Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Jember. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak, dengan rasa penuh hormat peneliti menyampaikan *Jazakumullah Khair* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
3. Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada bapak/ibu dosen dan segenap karyawan Civitas Akademik UIN KHAS Jember.
5. Kepada dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi. Untuk sekretaris sidang, ibu Zulfan Nabrisah, M.Th.I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian revisi skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan dengan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua khususnya bagi yang membaca

Jember, 7 Juli 2021

Penulis,

Runna Maimanah

NIM 082142046

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Runna Maimanah, 2021: Pembelajaran Tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil**

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap al-Qur'an sangat beragam, dalam penelitian ini dipaparkan salah satu respons masyarakat terhadap al-Qur'an yaitu pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Bangil.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil? 2) Apa yang memengaruhi pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil? 3) Bagaimana implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil, 2) Untuk menjelaskan yang memengaruhi pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil, 3) Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Proses pembelajaran tafsir di kelas 1-3 Tsanawiyah dan Takhasus yaitu santri menulis surah yang akan di pelajari dan mufrodhatnya, kemudian guru menjelaskan arti mufrodhat dan menjelaskan secara umum, Santri wajib setoran hafalan surah yang sudah dipelajari dan artinya, Terkadang pembelajaran diisi dengan murojaah surah yang sudah dipelajari. Proses pembelajaran tafsir kelas 1-3 Aliyah yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum), serta santri dilatih membaca diktat yang tanpa harakat terlebih dahulu kemudian guru mengulangi bacaan tersebut dengan tujuan agar bacaannya itu benar sehingga tidak salah lagi dalam membacanya. Metode yang diterapkan di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* yaitu metode menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh al-Qur'an.

*Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tafsir adalah guru memilih ayat-ayat ahkam sebagai materi tafsir karena sesuai dengan visi dan misi pesantren, Guru menggunakan proses pembelajaran tafsir yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum) karena sebelum memahami maknanya harus tau terjemah bahasanya maka setelah ayat itu ada الشرح



والايضاح dan pemahaman santri dalam pembelajaran tafsir yaitu santri mudah memahami karena keterangan yang dikaitkan dengan apa yang ditafsirkan itu bahasanya mudah dicerna dan pemahaman yang bagus tentang penafsiran atau kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an karena mempelajari kandungan serta isi dari ayat-ayat al-Qur'an secara mendetail . *Ketiga*, implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an adalah pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* yaitu metode menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh al-Qur'an maka yang perlu dikembangkan pada kajian al-Qur'an adalah mempelajari tafsir dengan menggunakan metode *tahlily* agar dapat memahami al-Qur'an dari berbagai seginya dengan baik, dan belum semua santri memahami istinbat hukum maka penulis menyarankan agar ustadz dan ustadzah pengajar tafsir bisa lebih membantu santri dalam memahami istinbat hukum dalam pembelajaran tafsir. .



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan.....	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi.....	26

2. Wawancara .....	27
3. Dokumentasi .....	27
F. Analisis Data .....	28
1. Reduksi data .....	28
2. Penyajian data .....	28
3. Conclusion Drawing/ Verification.....	29
G. Keabsahan Data .....	29
H. Tahapan Penelitian .....	29
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	31
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Persis Putri Bangil .....	31
2. Gambaran Umum Pembelajaran Tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.....	40
B. Penyajian Data dan Analisis .....	41
1. Karakteristik Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil	41
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil.....	49
3. Implikasi Pembelajaran Tafsir Dalam Kajian al-Qur'an .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril baik lafadz maupun makna.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan didalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.<sup>3</sup>

Al-Qur'an memang bukan sebuah kitab ilmu pengetahuan melainkan sebuah kitab petunjuk bagi ummat manusia, tapi didalamnya banyak ditemukan ayat yang menyampaikan isyarat tentang kebenaran ilmu pengetahuan. Al-Qur'an telah menyampaikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Di

---

<sup>2</sup> Aliga Ramli, *Al-Wajiz Al-Yasir fi Ilmu Tafsir*, Pesantren Persis Bangil

<sup>3</sup> Isti Fatonah, Konsep Pembelajaran ( Back to Qur'an), *Jurnal Tarbawiyah* ( Vol. 11 No. 02 Tahun 2014), 196.

antaranya wahyu al-Qur'an atau ayat pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw diawali menggunakan dengan kalimat "Bacalah!".<sup>4</sup>

Demikian ayat pertama kali turun diawali dengan kalimat perintah "Bacalah!" (berulang dua kali) di mana membaca dalam pengertian yang luas merupakan kunci untuk membuka wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam lima ayat pertama surat tersebut terdapat kalimat " yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Kedua ayat ini dipahami betapa pentingnya proses mengajar, dalam mengajar ada hubungan pengetahuan antara seorang pengajar serta siswa.<sup>5</sup>

Banyak keluhan yang timbul dari sebagian pelajar Islam dalam memulai hidupnya bersama dengan Al-Qur'an. Padahal kesadaran serta keinginan sudah mulai tumbuh pada dirinya namun terkadang mereka tidak faham harus mulai darimana, apa jadinya jika seseorang pelajar Islam kurang berinteraksi dengan Al-Qur'an jawabannya artinya akan lahir para intelektual yang hanya kaya ilmu tanpa ruh. Ilmu yang tidak mempunyai ruh akan kehilangan fungsi utamanya, fungsi utama ilmu adalah untuk mengantarkan

---

<sup>4</sup> Iing Misbahuddin, Dimensi Keilmuan Dalam al-Qur'an, *Jurnal at-Taqaddum* (Vol. 6 No. 2 Tahun 2014), 347.

<sup>5</sup> Ibid., 347

manusia kepada pengenalan (ma'rifah ) kepada Allah swt<sup>6</sup>, sebagaimana firman Allah :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (QS Fathir: 38).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang terdapat di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses menyampaikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula siswa yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.<sup>7</sup>

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini sering bersifat transmitif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 12.

<sup>7</sup> Aprida Pane dkk, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, ( Vol. 03 No. 02 2017), 337.

yang ada di buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa system pembelajaran pada pandangan konstruktivis menyampaikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif pada belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja serta berpikir, dan (b) informasi baru wajib dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga akibatnya menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>8</sup>

Tafsir menurut Abu Hayyan ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik saat berdiri sendiri maupun saat tersusun serta makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun dan hal-hal lain yang melengkapinya.<sup>9</sup>

Agar Al Quran bisa difahami dengan baik dan sifatnya bisa dirasakan oleh pelajar ,maka tentunya tiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum dan metode pembelajaran Tafsir. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara konkret sudah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Kata “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., 338.

<sup>9</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an terj*, ( Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2013), 456.

<sup>10</sup> Ahmad Syafe'I, Pondok Pesantren: lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam* ( vol 8, 2017), 87.

Sebagai sebuah artefak peradaban, eksistensi pesantren dipastikan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang di awal berdirinya. Oleh karena itu, keberadaan pesantren sangat ditentukan oleh kebudayaan yang berkembang sebelumnya. Sistem pondok (asrama) dimana santri-santri mendapatkan pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang pimpinan pada pesantren tersebut, menggunakan ciri khas yang bersifat kharismatik dan independen pada segala hal.<sup>11</sup>

Pesantren jika dipandang berasal latar belakang historisnya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya pada masyarakat dimana terdapat implikasi implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Berdasarkan realitas ini maka perkembangan pesantren-pesantren telah melaksanakan manajemen pendidikannya sendiri dengan baik, walaupun masih sangat sederhana. Namun, karakter budaya yang diterapkan pada pesantren sudah dimasukkan kedalam sistem pendidikan nasional. Hal ini terlihat dengan adanya sekolah-sekolah yang mempunyai asrama menjadi tempat penginapan bagi peserta didik. Perpaduan sistem pendidikan pemerintah menggunakan pendidikan pesantren dilakukan untuk

---

<sup>11</sup> Skripsi oleh Zyaul Haqqi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, "Pembelajaran Tafsir di Pesantren Ummul Ayman Samalanga".



mendapatkan tujuan pendidikan yang lebih baik dan mendekati sempurna. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi ilmu yang bermaksud menjadikan manusia sebagai sosok manusia yang memiliki potensial, baik secara intelektual juga emosional menjadi upaya pembentukan perilaku serta karakter yang beretika melalui proses transformasi nilai.<sup>12</sup>

Pesantren Persis putri Bangil berdiri sejak tahun 1931 hingga sekarang dan telah teruji sebagai institusi pendidikan Islam yang konsisten pada upaya purifikasi ajaran Islam yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits shahih.

Pesantren Persis putri Bangil tetap konsisten pada visi, misi dan platformnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada upaya untuk mengembalikan umat pada pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an dan Hadits, menolak segala bid'ah, khurafat dan takhayul termasuk segala paham-paham yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits seperti paham sekularisme, neo mu'tazilah, Islam liberal dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Pesantren Persis Bangil adalah salah satu pesantren yang dikenal dengan spesifikasinya sebagai Pesantren modern yang mengfokuskan dirinya pada upaya pendidikan untuk penguasaan hukum-hukum Islam ( The Modern

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Booklet Pesantren Persatuan Islam Persis Bangil, 3.

Islamic Boarding School Law ) dengan didukung oleh sejumlah perangkat keilmuan seperti Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits dan bahasa arab bagi peserta didiknya.<sup>14</sup> Penguasaan terhadap hukum-hukum Islam inilah yang menjadi "trade mark" yang menyebabkan Pesantren Persis Bangil tetap diminati. Spesifikasi inilah yang menyebabkan Pesantren Persis tampil beda dari pesantren-pesantren pada umumnya.

Pesantren Persis Putri Bangil mengajarkan tafsir al-Qur'an kepada santrinya per kelas dengan materi tertentu dalam kitab khusus. Mengingat Pesantren Persis putri Bangil merupakan Pesantren modern yang mengfokuskan dirinya pada upaya pendidikan untuk penguasaan hukum-hukum Islam yang memakai kitab khusus.

Dari latar belakang tersebut, agar tulisan ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan pembahasan mengenai karakteristik pembelajaran tafsir, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tafsir dan implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an, dengan begitu peneliti membuat penelitian yang berjudul **"Pembelajaran Tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil"**.

---

<sup>14</sup> Ibid., 3.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
2. Apa yang memengaruhi pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran di Pesantren Persis Putri Bangil.
3. Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam bidang kajian living Qur'an serta dapat menjadi referensi penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada penulis tentang kajian living Qur'an khususnya mengetahui proses pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan Islam dan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa UIN KHAS Jember, khususnya mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, adab dan Humaniora.

c. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang proses pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.

**E. Definisi Istilah**

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran artinya suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan dari tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku terjadi sebab adanya hubungan antara siswa dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

b. Tafsir

Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun serta makna-makna yang dimungkinkan baginya saat tersusun dan hal-hal lain yang melengkapinya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan* (Vol II, No 2, Tahun 2014)

<sup>16</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Lintera AntarNusa, 2013), 456

### c. Living Qur'an

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait menggunakan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an pada sebuah komunitas muslim tertentu. Living Qur'an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat pada kehidupan mereka sehari-hari.<sup>17</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah penelitian terhadap pengaplikasian ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan santri Pesantren Persis Putri Bangil

## F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, berupa pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian kepustakaan yang membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

---

<sup>17</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an ( Studi Kasus di Pondok Pesantren As-siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies* (Vol 4. No 2 Tahun 2015)

Bab kelima, merupakan akhir dari pembahasan yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Secara umum, mayoritas penelitian lebih terfokus pada literature atau teks-teks al-Qur'an dan kajian kepastakaan. Seiring perkembangan dalam Studi Qur'an, kajian tersebut tidak hanya terpusat pada teks. Akan tetapi harus juga melihat pada relaitas sosial masyarakat dalam menyikapi atau merespon kehadiran Qur'an, sehingga turut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena respons suatu komunitas sosial terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian yang mengkaji fenomena persepsi masyarakat atas kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari diantaranya : *pertama*, skripsi yang ditulis oleh M. Daud, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dengan Judul Skripsi "Penggunaan Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi".

Dalam penelitian ini penyusun skripsi menggunakan pendekatan fenomenologis yang tergolong ke dalam penelitian lapangan dan skripsi ini membahas tentang keberadaan dan penggunaan tafsir jalalain di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi dan hasil penelitian menemukan beberapa

faktor yang yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengkajian tafsir jalalain.<sup>18</sup>

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Zyaul Haqqi, Mahasiswa Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul Skripsi “ Pembelajaran Tafsir di Pesantren Ummul Ayman Samalangan”. Skripsi ini memamparkan tentang pola pembelajaran tafsir yang digunakan pada pesantren Ummul Ayman, pemahaman santri Pesantren Ummul Ayman dalam memahami tafsir, peluang dan tantangan kemampuan yang terjadi ketika menerapkan pembelajaran tafsir pada Pesantren Ummul Ayman.<sup>19</sup>

Dari hasil tinjauan beberapa karya tulis diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belum terdapat karya tulis yang secara spesifik membahas tentang proses pembelajaran tafsir al-Qur'an, karakteristik materi tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil dan implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an.

---

<sup>18</sup> Skripsi oleh M. Daud Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Penggunaan Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi.

<sup>19</sup> Skripsi oleh Zyaul Haqqi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Pembelajaran Tafsir di Pesantren Ummul Ayman Samalanga.



## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran dan Karakteristik Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.<sup>20</sup>

Pembelajaran yang baik wajib terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang bisa menaikkan minat dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran serta bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Skripsi oleh Agun Palupining Dyah R Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, "Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMKN 4 Yogyakarta

<sup>21</sup> ibid

Pembelajaran bisa efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai menggunakan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif pada proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri<sup>22</sup>:

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
2. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Meningkatkan motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat pada belajar.
4. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>22</sup> Fakhurrazi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir* (Vol. XI No. 1 Tahun 2018) 87

5. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
6. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehinggalah menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
7. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah<sup>23</sup>:

### a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting pada aktivitas pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima

---

<sup>23</sup> St. Hasniyati Gani Ali, Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Al-Ta'dib*, ( Vol 6 No. 1 Tahun 2013) 33

dari pendidik artinya sia-sia. Bahkan pada kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan muncul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sinkron kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mengkaji secara serius.

Selain dari perhatian, motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam aktivitas pembelajaran, motivasi adalah suatu tenaga yang menggerakkan serta mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi memiliki kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang mempunyai minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan muncul motivasinya buat mengkaji bidang studi tersebut.

#### b. Keaktifan

Belajar adalah tindakan dan sikap peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat ditinjau dari dua subyek, yaitu peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami menjadi suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai sikap belajar perihal suatu hal.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menduga bahwa anak merupakan makhluk aktif. Anak mempunyai dorongan buat berbuat sesuatu, mempunyai kemauan serta aspirasinya sendiri. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa belajar hanya dialami sang peserta didik sendiri, peserta didik ialah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain serta pula tidak mampu dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Dalam diri siswa ada banyak kemungkinan serta potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki siswa berkembang ke arah tujuan yang baik serta optimal, jika diarahkan serta punya kesempatan buat mengalaminya sendiri.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung siswa. Tetapi demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional serta intelektual, maka pendidik hendaknya merancang pembelajarannya secara sistimatis,

melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan ciri siswa serta ciri mata pelajaran.

#### d. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya menggunakan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan menjadi usaha perbaikan serta sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.

Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti. Materi ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan pendidik pada peserta didik, jika merasa seringkali mengulangi bahan tersebut pasti akan mudah dikuasai serta dihafalnya.

Fungsi primer pengulangan ialah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran, peserta didik akan belajar dengan mudah serta mengingat lebih lama bila mereka mengulangi apa yang mereka pahami.

#### e. Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang serta selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik wajib menyampaikan tantangan pada kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam aktivitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih buat kegiatan tersebut. Kurt Lewin menggunakan teori medan (Field Theory), mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, namun selalu menerima kendala yaitu menelaah bahan ajar, maka timbullah motif untuk mengatasi kendala itu dengan menelaah bahan ajar tersebut. Bila kendala itu telah diatasi, artinya tujuan belajar sudah tercapai maka peserta didik masuk pada medan baru serta tujuan baru, demikian seterusnya.

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi kendala dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik bisa menjadikannya lebih bergairah buat mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah

serta analisis bisa membuat peserta didik tertantang buat mempelajarinya.

f. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu adalah satu kesatuan, tidak terdapat yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis. Dimiyati dan Mudiyono berpendapat bahwa peserta didik ialah individu yang unik, merupakan tidak terdapat dua orang peserta yang sama persis, tiap peserta didik mempunyai perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pula di karakteristik psikis, kepribadian serta sifat-sifatnya.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa perbedaan individu manusia, bisa dicermati dari dua sisi yakni horizontal serta vertikal. Perbedaan horizontal merupakan perbedaan individu dalam aspek mental seperti tingkat kecerdasan, talenta, minat, ingatan, emosi dan sebagainya. Sedang perbedaan vertikal artinya perbedaan individu pada aspek jasmaniah seperti bentuk badan, tinggi dan besarnya badan, energy serta sebagainya. Masing-masing aspek tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.



Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara serta hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu perbedaan individu ini perlu menjadi perhatian pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap individu. Para pakar didik membagi tipe belajar peserta didik atas 4 macam yaitu:

- a) Tipe auditif, yaitu peserta didik yang praktis mendapatkan pelajaran melalui pendengaran.
- b) Tipe visual, yaitu peserta didik yang simple mendapatkan pelajaran melalui penglihatan.
- c) Tipe motorik, yaitu peserta didik yang praktis mendapatkan pelajaran melalui gerakan.
- d) Tipe campuran, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran.

Mengetahui perbedaan individu dalam belajar, memudahkan bagi pendidik pada memilih media yang akan digunakan, hal tersebut sangat penting dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

### 3. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Teori sosial yang digunakan untuk menganalisis pemaknaan pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil adalah teori

sosiologi pengetahuan. Salah satu tokoh sosiologi pengetahuan adalah Karl Mannheim. Sosiologi pengetahuan ialah salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dengan praktek kehidupan sehari-hari dan berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu pada perkembangan intelektual manusia.<sup>24</sup>

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi. Karl Mannheim membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna :

1. Makna obyektif adalah makna yang di tentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung.
2. Makna ekspresive adalah tindakan yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan.
3. Makna documenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek di ekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Skripsi oleh Dede Nurwahidah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, "Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tafsir Qur'an, Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu di Yogyakarta

<sup>25</sup> Ibid

Berdasarkan pemaparan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan mengenai karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil. Kemudian penulis juga memaparkan tentang bagaimana para santri memaknai pembelajaran tafsir tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan naturalistik (fenomenologi), pendekatan ini banyak digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tentang permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.<sup>26</sup> Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencari arti atau makna dari pengamalan santri dan asatidz terhadap pembelajaran tafsir al-Qur'an.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen, S (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diteliti.<sup>27</sup> Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti mengungkap data dari pengasuh, pengurus dan santri dengan apa yang ada di lapangan terkait latar belakang,

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2012), 17.

<sup>27</sup> Pupu Saeful Rohmat, *EQUILIBRIUM*, vol 5 No 9 , hlm 2

pemahaman dan makna dari pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sebagaimana judul penelitian yang tertera, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Persis Putri Bangil, tepatnya di jalan Pattimura No. 185 Bangil Pasuruan Jawa Timur.

### **D. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini meliputi beberapa obyek, yakni Ustadz Hefzi, Lc selaku Mudir Pesantren Persis Putri, beberapa asatidz dan santri putri.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dengan bisa melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>28</sup> Dengan metode observasi ini, peneliti akan secara langsung melihat pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil, selain itu

---

<sup>28</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 95.

peneliti juga akan melihat data-data, gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>29</sup> Teknik ini dilakukan dengan bertanya yakni, peneliti memberikan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan terhadap fakta-fakta dari data yang ada. Khususnya mengenai pembelajaran tafsir al-Qur;an di Pesantren Persis Putri Bangil. Wawancara dalam hal ini peneliti tujukan pada pengasuh pesantren, beberapa *asâtidz*, alumni dan jika masih kurang memuaskan diperlukan wawancara kepada santri sebagai subyek utama dan peneliti berharap dari berbagai informan tersebut dapat berakhir pada titik kesimpulan yang sama.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Menurut Licoln

---

<sup>29</sup> Ibid., 186.

dan Guba (1998) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.<sup>30</sup>

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.

## F. Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisa data, menurut Miles Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu:

### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>32</sup>

### 2. *Data Display* ( Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

<sup>30</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246

<sup>32</sup> Ibid, 247

kesimpulan dan pengambilan data. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan.<sup>33</sup>

### 3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup>

### G. Keabsahan Data

Setelah analisis data telah dilakukan, maka langkah terakhir adalah mengadakan uji validitas data dengan triangulasi data (*data tringaluation*), yakni peneliti mencari data yang sama dari beberapa sumber di antaranya murid Pesantren Persis Putri, *Asatidz dan Ustadzat* dan beberapa santri Pesantren Persis Putri Bangil.

### H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah melalui beberapa tahapan berikut:

<sup>33</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, (Vol 17, No 33, Tahun 2018)

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252



1. Pendahuluan, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan masalah-masalah yang akan diteliti, sehingga terkumpul menjadi beberapa rumusan dan kemudian mengacu kepada pembentukan tema penelitian.
2. Pengembangan, setelah terbentuknya tema penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengembangan data dengan analisa kecil, yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa argument, kajian pustaka atau buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian dan mengatur tahap-tahap yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Penelitian, setelah melalui tahap pengembangan, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian sebenarnya dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi di Pesantren Persis Putri untuk mencari data yang valid mengenai jawaban atas permasalahan diatas. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis data.
4. Penulisan laporan, setelah peneliti mendapatkan data yang valid, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penulisan terhadap hasil penelitian guna mempertanggungjawabkan kebasahan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Pesantren Persis Putri Bangil

###### a. Profil Pendiri, A. Hassan

Hassan lahir di Singapura tahun 1887, ayahnya bernama Ahmad yang berasal dari India dan bergelar pandit. Ibunya bernama Muznah yang berasal dari Palekat Madras, tetapi lahir di Surabaya. Ahmad dan Muznah menikah ketika Ahmad berdagang di kota Surabaya kemudian mereka menetap di Surabaya.<sup>35</sup> Nama beliau sebenarnya adalah Hassan, namun sesuai tradisi keturunan India yang tinggal di Singapura, nama ayah beliau tertulis di depan nama aslinya dan jadilah nama beliau yang terkenal dengan Ahmad Hassan dan sering disingkat menjadi A. Hassan.<sup>36</sup>

Masa kecil dan pendidikan awal A. Hassan dilaluinya di Singapura. Disini beliau belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab, Tamil, dan Inggris selain bahasa Melayu sebagai bahasa setempat. Beliau dari kecil sudah belajar al-Qur'an dan agama Islam dari sejumlah guru di luar waktu sekolahnya, A. Hassan dibina oleh ayahnya menjadi penulis seperti

---

<sup>35</sup> Syafiq A. Mughni, *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*, (Surabaya : pt. bina ilmu, 1994) 11

<sup>36</sup> Nur Hizbullah, "Ahmad Hassan Kontribusi dan Pejuang Pemikiran Islam di Nusantara dan Semenanjung Melayu", *Jurnal Al Turas* ( Vol. 20 No. 2 tahun 2014) 287

halnya sang ayah yang merupakan pimpinan redaksi surat kabar “Nurul Islam” di Singapura. A. Hassan juga diarahkan untuk berguru kepada sejumlah tokoh ulama di Singapura pada masanya, seperti Muhammad Thaib, Said Abdullah Al-Musawi, Abdul Lathif, Haji Hassan.<sup>37</sup>

Beliau sejak muda sudah aktif berdagang dan bekerja di banyak tempat, A. Hassan pernah menjadi guru di sebuah Madrasah Islam. Karirnya berlanjut ketika beliau bekerja di sebuah media massa “Utusan Melayu” sebagai penulis rubrik keagamaan. Keulamaan A. Hassan semakin tampak dan kokoh ketika beliau menginjakkan kaki di sejumlah daerah di Indonesia, mulai dari awal hijrahnya ke Surabaya lalu ke Bandung dan terakhir ke Bangil Jawa Timur. A. Hassan berkontribusi besar bagi umat Islam lewat perjuangannya di bidang pendidikan dan penyebaran pemikiran Islam.<sup>38</sup>

#### b. Sejarah Berdirinya Pesantren Persis Bangil

Pada tahun 1930-an, kaum muslimin Indonesia menghadapi masalah pendidikan yang cukup serius. Disatu pihak banyak anak-anak muslim yang belajar di sekolah-sekolah sekuler yang didirikan oleh Belanda dan di sisi lain, anak-anak muslim yang belajar di pondok-pondok pesantren dan madrasah –madrasah dijangkiti penyakit taqlid, fanatisme madzhab, praktek bid’ah yang tumbuh subur dan tak

---

<sup>37</sup> Ibid hlm 287

<sup>38</sup> Ibid hlm 287

terkecuali takhayul dan kurafat. Semua hal tersebut telah memperlambat proses islamisasi yang menjadi cita para pemimpin ummat, keadaan demikian disadari benar oleh sekelompok ulama pada waktu itu dan mereka menginginkan situasi yang sesuai dengan kehendak islam, mereka mendambakan terwujudnya suatu masyarakat muslimin yang benar-benar berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>39</sup>

Pada tanggal 1 Dzulhijjah 1354 bertepatan dengan Maret 1936, berkumpul mereka di masjid Persatuan Islam Bandung. Pertemuan ini menghasilkan suatu keputusan konkrit dan mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan umat Islam Indonesia dikemudian hari, yakni berdirinya Pesantren PERSIS. Pesantren PERSIS yang didirikan tersebut dimaksudkan untuk dapat mencetak kader-kader mubaligh penyampai risalah Islamiyah. Beberapa pemuda berdatangan ke Bandung untuk menjadi murid dari pesantren yang baru didirikan tersebut. Akan tetapi, tidak lama kemudian dengan suatu pertimbangan bahwa kehidupan pesantren akan lebih cerah bila pesantren ditempatkan di kota lain, pilihan rupanya jatuh di sebuah kota di Jawa Timur yaitu Bangil maka sejak saat itulah Bangil dikenal sebagai kota santri kemudian pesantren sempat ditutup pada tahun 1941 karena adanya

---

<sup>39</sup> Booklet Pesantren Persis Bangil

perang(Jepang, Indonesia, Sekutu-Belanda). Pesantren di buka kembali pada tahun 1951 sampai sekarang.<sup>40</sup>

c. Visi, Misi, Kompetensi Lulusan dan Tujuan Pendidikan Pesantren

Persis Bangil

Melalui latar belakang pendirian di atas untuk mewujudkannya diciptakan visi, misi dan tujuan Pesantren Persis Bangil,<sup>41</sup> sebagai berikut:

Visi:

Tahun 2025, Pesantren Persis Bangil akan menjadi rujukan model pendidikan Pesantren yang berkualitas sesuai dengan zamannya.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam berbasis Pesantren melalui pendidikan yang integral
2. Menyelenggarakan pendidikan yang menguatkan aqidah, akhlaq, dan hukum syariah sebagai dasar amaliyah dan shahihah
3. Mewujudkan suasana belajar yang kreatif, kritis dan argumentatif berdasarkan pemikiran Islam yang benar
4. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang didukung oleh teknologi informasi.

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Brosur Penerimaan Santri Baru

Kompetensi Lulusan :

1. Menjadi pribadi muslim yang cinta amaliyah yang berdasar pada Aqidah, Akhlak dan Hukum Islam yang benar.
2. Memiliki kemampuan memahami hukum Islam khususnya dalam bidang Fiqh dan Ibadah secara baik dan benar.
3. Memiliki kecakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara aktif.
4. Memiliki kemampuan jurnalistik berbasis teknologi modern.

Tujuan Pendidikan:

1. Melahirkan lulusan yang memiliki dasar Aqidah, Akhlak dan Hukum Syariah yang mampu melahirkan amaliyah shahihah.
2. Melahirkan lulusan yang memiliki pemahaman terhadap teks-teks syariah secara baik dan benar.
3. Melahirkan calon-calon intelektual muda yang cinta ilmu dan pengembangannya.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki motivasi yang kuat dan ketahanan hidup dengan skill yang dimiliki.
5. Melahirkan lulusan dengan jiwa kepemimpinan yang berpihak kebenaran dalam Islam.

#### d. Sistem Pendidikan Pesantren Persis Bangil

Sistem pendidikan di Pesantren Persis Bangil antara lain:

1. Menanamkan ruhul jihad dan ijihad kepada semua pelajar di Pesantren, baik itu pelajar putra maupun pelajar putri.
2. Menanamkan jiwa korektif terhadap setiap faham yang tanpa dilandasi nash al-Qur'an maupun Hadits.
3. Meyakinkan kepada setiap pelajar bahwa al-Qur'an dan Sunnah adalah qanun asasi Islam yang bersifat abadi dan tidak dapat ditawar. Setiap yang bertentangan dengan al-Qur'an dan As-Sunnah dimurkai oleh Allah.
4. Mempratekkan kaidah-kaidah Ushul Fiqh pada saat mengajar tafsir dan hadits.
5. Memberikan kebebasan kepada setiap pelajar untuk bertanya, membantah dan bermunahzahrah dengan guru, sesuai batas-batas kesopanan Islam.

Pesantren persis memiliki jenjang pendidikan dengan sistem:

1. Progam pendidikan 6 tahun/ progam Pesantren plus :  
Diselenggarakan untuk santri tamat SD/MI, mencakup jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, bagi yang mengikuti progam pesantren plus akan mendapatkan tiga ijazah, yaitu ijazah Pesantren PERSIS

Bangil, ijazah Madrasah Tsanawiyah dan ijazah Madrasah Aliyah. Kurikulum pesantren plus yang dikembangkan oleh PERSIS Bangil disusun dengan basis kompetensi antara ilmu agama khususnya dibidang hukum Islam dengan ilmu pengetahuan.<sup>42</sup>

2. Progam pendidikan 4 tahun/ progam Takhasus :

Progam Takhasus adalah progam khusus dari pesantren PERSIS Bangil yang diperuntukkan bagi tamatan SMP/Madrasah Tsanawiyah, bagi yang mengikuti progam ini secara khusus dididik selama satu tahun untuk memiliki dasar-dasar keilmuan yang kokoh di bidang agama dan seluruh mata pelajaran dalam progam Takhasus ini adalah pelajaran-pelajaran agama tanpa pelajaran umum, setelah itu baru mengikuti pendidikan tingkat Aliyah selama 3 tahun..<sup>43</sup>

3. Progam kegiatan:

- a. Organisasi Santri
- b. Tahsin Qiraah al-Qur'an
- c. Tahfidz al-Qur'an 4 juz
- d. Muhadharah/ Khitabah

---

<sup>42</sup> Booklet Pesantren PERSIS Bangil

<sup>43</sup> Ibid



e. Qira'atul Kitab (Tsanawiyah)

f. Zubdatut Tafsir (Aliyah)

Pendidikan di Pesantren Persis Bangil mengintegrasikan kurikulum 2013 dan kurikulum Pesantren Persis Bangil. Dalam proses kegiatan belajar formal selama di Pesantren, santri akan mendapatkan materi pelajaran sebagai berikut: *Tauhid, Tafsir al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Ilmu Tajwid, Bahasa Arab, Ilmu Akhlaq, Imla', Khat Arabi, Muthala'ah, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Fiqh, Ushul Fiqh, Musthalah Hadist, Tsaqafah Islamiyah, Sirah Nabawiyah, Fiqh Da'wah, Ilmu Faraidh, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Geografi, Biologi, Sosiologi, Ekonomi, Teknologi Informasi dan Komunikasi*<sup>44</sup>. Selain itu materi pokok di Pesantren Persis Putri Bangil adalah al-Qur'an dan cabang ilmunya, Hadits dan cabang ilmunya, Bahasa Arab dan cabang ilmunya.<sup>45</sup>

Selanjutnya, pada tingkat akhir, santri berkewajiban menyusun suatu makalah hukum sesuai dengan metode pengambilan hukum yang telah diajarkan di pesantren. Dalam tahap penyusunannya, santri dibimbing oleh Ustadz dan ustadzah yang berkompeten, Ketuntasan penulisan dibuktikan dengan pertanggungjawaban dihadapan penguji dalam sidang ujian majelis sebagai syarat mengikuti ujian akhir pesantren yang dilaksanakan dalam empat tahap,

---

<sup>44</sup> Ibid

<sup>45</sup> Wawancara dengan Umar Fanani, Bangil, 16 Juni 2021

yaitu ujian tentang al-Qur'an dan cabang ilmunya, al-Hadits dan cabang ilmunya, al-'Arabiyah dan cabang ilmunya dan Makalah Hukum ( Al-Bahts ).<sup>46</sup>

e. Struktur kepengurusan Yayasan Pesantren Persis Bangil

- |  |                                    |
|--|------------------------------------|
| 1. Ketua Pembina                                 | : Dr. Ir. Zuhal                    |
| 2. Anggota Pembina                               | : Ust. Aliga Ramli<br>Dahlan Basri |
| 3. Ketua Pengurus                                | : Ust. Umar Fanani                 |
| 4. Wakil Ketua Pengurus                          | : Drs. Muhammad Triyono            |
| 5. Sekretaris                                    | : Nadjib Manshur                   |
| 6. Bendahara                                     | : Ibrahim Baswedan                 |
| 7. Ketua Pengawas                                | : Abdul Haq                        |
| 8. Anggota Pengawas                              | : Syadid Abdullah Musa             |
| 9. Mudir   | : Ust. Hefzi, Lc                   |
| 10. Wakil Mudir                                  | : Ust. Suud Hasanudin, M.Phil      |
| 11. Wakil Mudir bagian Pendidikan                | : Ust. Baha'uddin                  |
| 12. Wakil Mudir bagian Keuangan dan Administrasi | : Ust. Bambang Priyono, S.Si       |
| 13. Humas  | : Ust. Nur Adi Septanto, S.Pd.I    |

Dari struktur kepengurusan yayasan diatas bahwa ada beberapa pengurus yayasan yang sudah meninggal.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Imas Masyithah, Bangil 18 Juni 2021

## 2. Gambaran Umum Pembelajaran Tasir al-Qur'an di Pesantren PERSIS Putri

### Bangil

#### a. Sejarah Pembelajaran Tafsir

Pesantren PERSIS Bangil yang berdiri sejak tahun 1931 sampai sekarang dikenal dengan spesifikasinya sebagai pesantren modern yang mengkonsentrasikan pada upaya pendidikan untuk penguasaan hukum - hukum Islam dengan didukung oleh sejumlah perangkat keilmuan seperti ushul Fiqih, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits dan Bahasa Arab.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki spesifikasi khusus seperti itu, maka sejak awal berdirinya Pesantren Persis memiliki kurikulum dan mata pelajaran yang khas.

Untuk mencapai salah satu tujuan pendidikannya yaitu melahirkan lulusan yang memiliki pemahaman terhadap teks teks syariah secara baik dan benar, maka Pesantren Persis berusaha mewujudkannya melalui pembelajaran Fiqih dan Tafsir juga Ilmu Ushul Fiqih dan Bahasa Arab sejak awal berdirinya Pesantren Persis. Istinbath hukum dari hadits diajarkan dalam pelajaran Fiqih dan istinbath hukum dari al Qur'an diajarkan dalam pelajaran tafsir.

Jadi Sejarah Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis sudah ada sejak pertama kali Pesantren ini didirikan. Pengajar tafsir pada

generasi pertama adalah Ustadz A. Hassan, generasi kedua adalah Ustadz Hasan Ali Ahmadi, generasi ketiga adalah Ustadz Muhammad Hamidi, generasi keempat adalah Ustadz Luthfie Abdullah Ismail dan Ustadz Aliga Ramli kemudian di lanjutkan oleh Ustadz Ammar Usman, Ustadz Wajis Akhzumi, Ustadz Hefzi, Ustadzah Ain Manshur dan Ustadzah Afifah Musfirotun.<sup>47</sup>

b. Buku-buku Tafsir yang di pakai di Pesantren PERSIS Putri Bangil

Buku-buku Tafsir yang dipakai dalam pembelajaran tafsir di Pesantren PERSIS Putri sebagai berikut:

1. Tafsir Al-Hidayah ( Juz ‘Amma) karya A. Hassan bagi kelas I, II Tsanawiyah dan Takhasus.
2. Tafsir Al-Furqan karya A. Hassan karya A. Hassan bagi kelas III Tsanawiyah dan Takhasus.
3. Tafsir Ahkam karya Ustadz Luthfie Abdullah Ismail bagi kelas I, II, III Aliyah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Karakteristik Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil**

#### **a. Lingkungan Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil**

Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustadz Suud Hasanuddin, Bangil 19 Juni 2021

bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah memiliki peran terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi tafsir yang dirasa sangat penting untuk diketahui siswa.

Menurut hasil observasi, peneliti menemukan bahwasanya lingkungan di Pesantren Persis Putri Bangil yaitu fasilitas yang memadai, keadaan gedung yang baik, alat pelajaran yang baik seperti buku tafsir, letak gedung sekolah yang strategis yang memudahkan santri dalam proses pembelajaran.

#### **b. Proses Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil**

Pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil memiliki proses tersendiri dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran tafsir di kelas 2-3 Tsanawiyah dan Takhasus menurut Ustadzah Afif yaitu guru tafsir kelas 2-3 Tsanawiyah dan Takhasus.

“Sebelum masuk kelas santri menyalin ayat di buku, untuk materi kelas 2 dari Surah Al-Lail sampai An-Naba, kelas 3 dari Surah Al-Baqarah ayat 1-66 dan kelas Takhasus dari Surah An-Nas-Ad-Dhuha menggunakan Tafsir Al-Hidayah dan Surah Al-Baqarah menggunakan Tafsir Al-Furqon kemudian ketika di kelas menerjemahkan arti perkata yang santri belum tahu artinya setelah itu saya menerangkan per ayat dan penjelasan secara umum. Kemudian santri meyetorkan hafalan yang sudah dipelajari beserta artinya, terkadang saya isi pelajaran dengan murojaah bersama surah yang sudah dipelajari.”<sup>48</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Afifah yaitu santri menulis surah yang akan di pelajari dan mufrodhatnya, kemudian guru menjelaskan arti mufrodhat dan menjelaskan secara umum, Santri wajib setoran hafalan surah yang sudah dipelajari dan artinya, Terkadang pembelajaran diisi dengan murojaah surah yang sudah dipelajari.

Sedangkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Ain Manshur tentang proses pembelajaran tafsir kelas 1 Tsanawiyah.

“Sekali tatap muka saya menyampaikan materi yaitu menjelaskan arti per kata, asbabun nuzul kemudian menjelaskan makna secara umum dan tatap muka yang kedua hafalan surah yang sudah disampaikan dan artinya”<sup>49</sup>

Dengan demikian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Ain Manshur menjelaskan bahwa tatap muka pertama guru menjelaskan arti perkata, asbabun nuzul dan menjelaskan makna secara

<sup>48</sup> Wawancara dengan Afifah Musfirotun, Bangil 18 Juni 2021

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ain Manshur, Bangil 18 Juni 2021

umum kemudian tatap muka yang kedua hafalan surah yang sudah dijelaskan oleh guru beserta artinya.

Proses pembelajaran tafsir kelas 1 Aliyah menurut Ustadz Hefzi yaitu guru tafsir kelas 1 Aliyah.

”Menjelaskan asbabun nuzul kemudian menjelaskan arti dan makna perkata secara ringkas kemudian kalau ada kaidah ushul fiqh menjelaskan kaidah ushul fiqh terakhir penjelasan istinbat hukum.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Hefzi yaitu pertama guru menjelaskan asbabun nuzul kemudian arti dan makna secara ringkas, kalau ada kaidah ushul fiqh guru menjelaskan kaidah ushul fiqh kemudian menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum)

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Wajis tentang proses pembelajaran tafsir kelas 3 Aliyah.

“Pertama saya mengajarkan yang terkait bahasa perkata dari ayat kemudian menjelaskan alat hukum yaitu kaidah ushul fiqh, terakhir saya menjelaskan istinbat hukum.”<sup>51</sup>

Dengan demikian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Wajis yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum).

<sup>50</sup> Wawancara dengan Hefzi, Bangil 19 Juni 2021

<sup>51</sup> Wawancara dengan Wajis Akhzumi, Bangil 17 Juni 2021

Serta santri dilatih membaca diktat yang tanpa harakat terlebih dahulu kemudian guru mengulangi bacaan tersebut dengan tujuan agar bacaannya itu benar sehingga tidak salah lagi dalam membacanya.<sup>52</sup>

### c. Metode Pembelajaran Tafsir di Pesantren PERSIS Putri Bangil

Setiap pembelajaran guru selalu menggunakan metode dalam mengajar. Metode merupakan syarat mutlak bagi terlaksananya pembelajaran, Metode pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan di Pesantren PERSIS Putri Bangil secara umum menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah dan tanya jawab ini biasanya dipergunakan secara beriringan yaitu guru menyampaikan materi kepada murid dengan jalan memberikan keterangan dan penuturan secara lisan. Kemudian apabila ada murid yang belum faham tentang apa yang disampaikan oleh gurunya, maka murid diperbolehkan bertanya dan guru akan menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan oleh muridnya.<sup>53</sup>

Sedangkan dalam pembelajaran tafsir metode yang diterapkan di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* yaitu metode

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ammar Usman, Bangil 3 Juli 2021

<sup>53</sup> Wawancara dengan Suud Hasanuddin , Bangil 19 Juni 2021



menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh al-Qur'an.<sup>54</sup>

#### **d. Media yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tafsir**

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri adalah:

1. Menggunakan Tafsir Al-Hidayah karya A. Hassan untuk kelas 1-2 Tsanawiyah dan Takhasus, Tafsir Al-Furqon karya A. Hassan untuk kelas 3 Tsanawiyah dan Takhasus, كتب التفاسير yang sudah ditalkhis/diringkas menjadi sebuah مذاكرة, diktat dengan nama/judul

:

مذاكرة تفسير آيات الأحكام

Karya Ustadz Luthfie Abdullah Ismail untuk kelas 1-3 Aliyah.

2. Menggunakan media alat tulis dan papan tulis untuk lebih memudahkan bagi para santri.

#### **e. Suasana Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil**

Suasana merupakan keadaan dalam suatu lingkungan yang bernilai bagus atau tidaknya dari yang melihat atau yang merasakannya.

Artinya, suasana lingkungan belajar merupakan salah satu penilaian

<sup>54</sup> Wawancara dengan Wajis Ahzumi, Bangil 17 Juni 2021

baik atau tidaknya dari seseorang individu yang melihat lingkungan belajar yang ia rasakan.

Menurut hasil observasi, peneliti menemukan bahwasanya suasana pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri adalah kondusif dan menyenangkan.

#### **f. Pemahaman Santri dalam Mempelajari Tafsir**

Pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, al-Qur'an tidak hanya sebatas untuk dibaca, didengar, dihafal tetapi juga harus dimengerti apa yang terkandung didalamnya sehingga benar-benar di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman santri terhadap pembelajaran tafsir bermacam-macam , yaitu pertama berdasarkan hasil kuesiner dengan santri yang bernama Aqila.

“Pemahaman saya selama ini terhadap pembelajaran tafsir yaitu sangat bermanfaat bagi setiap santri untuk mempelajari dan memahami tafsir karena tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya.”<sup>55</sup>

Hasil kuesioner dengan santri yang bernama Aqila yaitu sangat bermanfaat bagi setiap santri untuk mempelajari dan memahami tafsir

---

<sup>55</sup> Hasil kuesioner dengan Aqila, Bangil 22 Juni 2021

karena tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya.

Kedua berdasarkan hasil kuesioner dengan santri yang bernama Khadijah Nurlatifah.

“Menjadi lebih memahami tentang maksud serta keterangan ayat tersebut ketika membacanya dalam shalat dan lain-lain.”<sup>56</sup>

Hasil kuesioner dengan santri yang bernama Khadijah Nurlatifah yaitu bagi santri menjadi lebih memahami tentang maksud serta keterangan ayat tersebut ketika membacanya dalam shalat.

Ketiga berdasarkan hasil kuesioner dengan santri yang bernama Nur Afni Fadilah.

“Salah satunya mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an.”<sup>57</sup>

Hasil kuesioner dengan santri yang bernama Nur Afni Fadilah yaitu santri memahami tafsir ayat al-Qur'an yang mengandung hukum dan mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an.

Keempat berdasarkan hasil kuesioner dengan santri yang bernama Nafila vero.

“Mudah dipahami dan pemahaman yang bagus tentang penafsiran atau kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil kuesioner dengan Khadijah Nurlatifah, Bangil 22 Juni 2021

<sup>57</sup> Hasil kuesioner dengan Nur Afni Fadilah, Bangil 22 Juni 2021

<sup>58</sup> Hasil kuesioner dengan Nafila Vero, Bangil 22 Juni 2021

Hasil kuesioner dengan santri yang bernama Nafila Vero yaitu santri mudah memahami dan pemahaman bagus tentang penafsiran atau kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru tafsir pesantren Persis Putri Bangil, santri 50% bisa menerima pelajaran tafsir di kelas<sup>59</sup>, dan santri masih pasif dalam kelas dan kurang faham tentang tafsir ayatul ahkam yakni dalam istinbath hukum<sup>60</sup> (metodologi hukum).<sup>61</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil :

### **1. Faktor Intrinsik ( dalam )**

Tafsir itu Tabyin yaitu menjelaskan isi al-Qur'an karena itu dimulai dari memahami perkalimatnya, adapun guru memilih ayat-ayat ahkam sebagai materi tafsir karena sesuai dengan visi dan misi pesantren.<sup>62</sup> Guru menggunakan proses pembelajaran tafsir yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ain Manshur, Bangil 18 Juni 2021

<sup>60</sup> Istinbath hukum adalah metode penarikan kesimpulan khusus dari dalil-dalil ( al-Qur'an dan Hadits)

<sup>61</sup> Wawancara dengan Wajis Akhzumi, Bangil 17 Juni 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan Wajis Akhzumi, Bangil 26 Juli 2021

yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum) karena sebelum memahami maknanya harus tau terjemah bahasanya maka setelah ayat itu ada الشرح والايضاح<sup>63</sup>.

## 2. Faktor Ekstrinsik (luar)

Menurut hasil wawancara dengan salah satu santri tentang pemahaman santri dalam pembelajaran tafsir yaitu santri mudah memahami karena keterangan yang dikaitkan dengan apa yang ditafsirkan itu bahasanya mudah dicerna dan pemahaman yang bagus tentang penafsiran atau kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an karena mempelajari kandungan serta isi dari ayat-ayat al-Qur'an secara mendetail.

## 3. Implikasi Pembelajaran Tafsir Dalam Kajian al-Qur'an

Pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* yaitu metode menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh al-Qur'an maka yang perlu dikembangkan pada kajian al-Qur'an adalah mempelajari tafsir dengan menggunakan metode *tahlily* agar dapat memahami al-Qur'an dari berbagai seginya dengan baik.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Wajis Akhzumi, Bangil 26 Juli 2021

Belum semua santri memahami istinbat hukum maka penulis menyarankan agar ustadz dan ustadzah pengajar tafsir bisa lebih membantu santri dalam memahami istinbat hukum dalam pembelajaran tafsir.

### **C. Bahasan Temuan**

Berdasarkan teori yang digunakan dalam mendapatkan makna suatu perilaku, peneliti menggunakan teori Karl Mannheim, dengan demikian peneliti dapat menemukan bahwa pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil ini memiliki tiga makna yaitu:

#### **1. Makna Objektif**

Pemahaman santri terhadap pembelajaran tafsir bermacam-macam, yaitu pertama, sangat bermanfaat bagi setiap santri untuk mempelajari dan memahami tafsir karena tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya, kedua bagi santri menjadi lebih memahami tentang maksud serta keterangan ayat tersebut ketika membacanya dalam shalat, ketiga santri memahami tafsir ayat al-Qur'an yang mengandung hukum dan mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an.

#### **2. Makna Ekspresif**

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa santri dan guru Pesantren Persis Putri. Peneliti dapat mengklasifikasikan makna yang didapat di antaranya adalah menurut santri,

sangat bermanfaat bagi setiap santri yang mempelajari dan memahami tafsir karena tidak hanya menghafal al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya. Sebagaimana hasil kuesioner dengan santri bernama Aqila:

“Pemahaman saya selama ini terhadap pembelajaran tafsir yaitu sangat bermanfaat bagi setiap santri untuk mempelajari dan memahami tafsir karena tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya.”<sup>64</sup>

Dalam shalat santri lebih memahami makna dan maksud dari ayat yang dibaca, sebagaimana hasil kuesioner dengan santri bernama Khadijah Nurlatifah:

“Menjadi lebih memahami tentang maksud serta keterangan ayat tersebut ketika membacanya dalam shalat dan lain-lain”<sup>65</sup>

Santri memahami tafsir ayat al-Qur'an yang mengandung hukum dan mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an, sebagaimana hasil kuesioner dengan santri bernama Nur Afni Fadilah:

“Salah satunya mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru tafsir pesantren Persis Putri Bangil, santri 50% bisa menerima pelajaran tafsir di

<sup>64</sup> Hasil kuesioner dengan Aqila, Bangil 22 Juni 2021

<sup>65</sup> Hasil kuesioner dengan Khadijah Nurlatifah, Bangil 22 Juni 2021

<sup>66</sup> Hasil kuesioner dengan Nur Afni Fadilah, Bangil 22 Juni 2021

kelas, dan santri masih pasif dalam kelas dan kurang faham tentang tafsir ayatul ahkam yakni dalam istinbath hukum<sup>67</sup> (metodologi hukum).

### 3. Makna Dokumenter

Menurut peneliti, pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil yang menggunakan Tafsir Ayatul Ahkam merupakan salah satu sarana untuk tercapainya salah satu kompetensi lulusan yaitu memiliki kemampuan memahami hukum Islam khususnya dalam bidang Fiqh dan Ibadah secara baik dan benar.

Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil membantu santri dalam memahami al-Qur'an dan mengetahui proses istinbat hukum (metodologi hukum) dan belum semua santri memahami adanya proses istinbath hukum dalam pembelajaran tafsir Ayatul Ahkam.

---

<sup>67</sup> Istinbath hukum adalah metode penarikan kesimpulan khusus dari dalil-dalil ( al-Qur'an dan Hadits)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil menggunakan metode *tahlily*. Proses pembelajaran tafsir di kelas 1-3 Tsanawiyah dan Takhasus yaitu santri menulis surah yang akan di pelajari dan mufrodhatnya, kemudian guru menjelaskan arti mufrodhat dan menjelaskan makna secara umum, santri wajib setoran hafalan surah yang sudah dipelajari dan artinya. Proses pembelajaran tafsir kelas 1-3 Aliyah yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tafsir adalah guru memilih ayat-ayat ahkam sebagai materi tafsir karena sesuai dengan visi dan misi pesantren, Guru menggunakan proses pembelajaran tafsir karena sebelum memahami maknanya harus tau terjemah bahasanya maka setelah ayat itu ada الشرح والايضاح dan sebab pemahaman santri dalam pembelajaran tafsir karena keterangan yang dikaitkan dengan apa yang ditafsirkan itu

bahasanya mudah dicerna dan mempelajari kandungan serta isi dari ayat-ayat al-Qur'an secara mendetail

3. Implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an adalah pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* maka yang perlu dikembangkan pada kajian al-Qur'an adalah mempelajari tafsir dengan menggunakan metode *tahlily* agar dapat memahami al-Qur'an dari berbagai seginya dengan baik dan belum semua santri memahami istinbat hukum maka penulis menyarankan agar ustadz dan ustadzah pengajar tafsir bisa lebih membantu santri dalam memahami istinbat hukum dalam pembelajaran tafsir.

## **B. SARAN**

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, sehingga hasilnya kurang maksimal. Untuk itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi terkait pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz. 2015. *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.
- Booklet Pesantren Persatuan Islam Persis Bangil
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ramli, Aliga. *Al-Wajiz Al-Yasir fi Ilmu Tafsir*. Pesantren Persis Bangil.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takariawan, Cahyadi, dkk. 2016. *Keakhwatan 1*, Solo: Era Adicitra Intermedia.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- JURNAL
- Sunhaji. 2014. “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*. 2: 32
- Junaedi, Didi. 2015. “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian alQur'an(Studi Kasus di Pondok Pesantren As-siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. 4: 173
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*. 17: 94.
- Misbahuddin, Iing. 2014. “Dimensi Keilmuan Dalam al-Qur'an”, *Jurnal at-Taqaddum*. 6: 347.
- Fatonah, Isti. 2014. “Konsep Pembelajaran ( Back to Qur'an)”, *Jurnal Tarbawiyah* ( Vol. 11 No. 02 Tahun 2014) 11: 196.

Pane dkk, Aprida. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3: 337.

Syafe’I, Ahmad. 2017. “Pondok Pesantren: lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8: 87.

#### SKRIPSI

Dyah R, Agun Palupining. 2012. “Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 di SMKN 4 Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

Nurwahidah, Dede. 2017. “Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tafsir Qur’an, Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu di Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)



IAIN JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RUNNA MAIMANAH**  
NIM : 082142046  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN  
KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul : "Pembelajaran Tafsir al-Qur'an di Pesantren PERSIS Putri Bangil" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Juli 2021  
Saya yang menyatakan



**RUNNA MAIMANAH**  
NIM. 082142046

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan dan suasana pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.
2. Kegiatan pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

List pertanyaan kepada ustadz atau ustadzah pengajar tafsir Pesantren Persis Putri Bangil:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
2. Bagaimana proses pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
3. Faktor apa yang memengaruhi pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
4. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
5. Menurut pengamatan Ustadz atau Ustadzah, bagaimana pemahaman santri selama ini terhadap pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?

### C. Kuesioner

List pertanyaan kepada santri Pesantren Persis Putri Bangil:

1. Bagaimana pemahaman anda selama ini terhadap pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?

2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran tafsir?
3. Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah mempelajari tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Hefzi, Lc , Mudir Pesantren Persis Putri Bangil



Wawancara dengan Ustadz Umar Fanani, Pembina Yayasan Pesantren Persis Bangil



Wawancara dengan Ustadz Ammar Usman Karwalip, Guru Tafsir kelas 2 Aliyah





Wawancara dengan Ustadz Suud Hasanuddin, Wakil Mudir Pesantren Persis Putri Bangil



Wawancara dengan Ustadz Wajis Akhzumi, Guru Tafsir kelas 3 Aliyah



Wawancara dengan Ustadzah Ain Manshur, Guru Tafsir kelas 1 Tsanawiyah



Wawancara dengan Ustadzah Afifah Musfirotun, Guru Tafsir kelas 2-3 Tsanawiyah dan Takhasus



Pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil





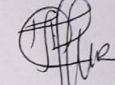

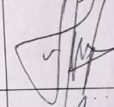
Pesantren Persis Putri Bangil





## JURNAL PENELITIAN

Lokasi penelitian: Pesantren Persis Putri Bangil

NO	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1	15 Juni 2021	Menyerahkan surat penelitian (meminta izin)	
2	16 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadz Umar Fanani	
3	17 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadz Ammar Usman	
4	17 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadz Wajis Akhzumi	
5	18 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadzah Afif Musfirotun	
6	18 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadzah Imas Masyithah	
7	18 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadzah Ain Manshur	
8	19 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadz Suud Hasanuddin	
9	19 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadz Hefzi	
10			

Jember, 20 Juni.....2021

Mengetahui,

Ketua Pesantren Persis Putri



Ket. Hefzi, Lc

Dipindai dengan CamScanner

**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Runna Maimanah  
NIM : 082142046  
TTL : Pasuruan, 30 September 1995  
Alamat : Pogar Bangil Pasuruan  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadist/IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Riwayat Pendidikan :



1. SD RDU (2001-2007)
2. Pesantren Persis Putri Bangil (2007-2013)
3. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014-2021)

IAIN JEMBRER

# PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN DI PESANTREN PERSIS PUTRI BANGIL

Oleh : **RUNNA MAIMANAH**

Dosen Pembimbing: DR. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag.,M.Si.

Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember  
Email: [runnamaimanah30@gmail.com](mailto:runnamaimanah30@gmail.com)

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap al-Qur'an sangat beragam, dalam penelitian ini dipaparkan salah satu respons masyarakat terhadap al-Qur'an yaitu pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Bangil.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil? 2) Apa yang memengaruhi pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil? 3) Bagaimana implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil, 2) Untuk menjelaskan yang memengaruhi pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil, 3) Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Proses pembelajaran tafsir di kelas 1-3 Tsanawiyah dan Takhasus yaitu santri menulis surah yang akan di pelajari dan mufrodhatnya, kemudian guru menjelaskan arti mufrodhat dan menjelaskan secara umum, Santri wajib setoran hafalan surah yang sudah dipelajari dan artinya, Terkadang pembelajaran diisi dengan murojaah surah yang sudah dipelajari. Proses pembelajaran tafsir kelas 1-3 Aliyah yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum), serta santri dilatih membaca diktat yang tanpa harakat terlebih dahulu kemudian guru mengulangi bacaan tersebut dengan tujuan agar bacaannya itu benar sehingga tidak salah lagi dalam membacanya. Metode yang diterapkan di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* yaitu metode menafsirkan al-Qur'an yang

berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh al-Qur'an.

*Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tafsir adalah guru memilih ayat-ayat ahkam sebagai materi tafsir karena sesuai dengan visi dan misi pesantren, Guru menggunakan proses pembelajaran tafsir yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum) karena sebelum memahami maknanya harus tau terjemah bahasanya maka setelah ayat itu ada الشرح والايضاح dan pemahaman santri dalam pembelajaran tafsir yaitu santri mudah memahami karena keterangan yang dikaitkan dengan apa yang ditafsirkan itu bahasanya mudah dicerna dan pemahaman yang bagus tentang penafsiran atau kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an karena mempelajari kandungan serta isi dari ayat-ayat al-Qur'an secara mendetail. *Ketiga*, implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an adalah pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* yaitu metode menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh al-Qur'an maka yang perlu dikembangkan pada kajian al-Qur'an adalah mempelajari tafsir dengan menggunakan metode *tahlily* agar dapat memahami al-Qur'an dari berbagai seginya dengan baik, dan belum semua santri memahami istinbat hukum maka penulis menyarankan agar ustadz dan ustadzah pengajar tafsir bisa lebih membantu santri dalam memahami istinbat hukum dalam pembelajaran tafsir.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril baik lafadz maupun makna.<sup>1</sup> al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan didalamnya.

Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat

---

<sup>1</sup> Aliga Ramli, *Al-Wajiz Al-Yasir fi Ilmu Tafsir*, Pesantren Persis Bangil



dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.<sup>2</sup>

Al-Qur'an memang bukan sebuah kitab ilmu pengetahuan melainkan sebuah kitab petunjuk bagi ummat manusia, tapi didalamnya banyak ditemukan ayat yang menyampaikan isyarat tentang kebenaran ilmu pengetahuan. Al-Qur'an telah menyampaikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Di antaranya wahyu al-Qur'an atau ayat pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw diawali menggunakan dengan kalimat "Bacalah!"<sup>3</sup>

Demikian ayat pertama kali turun diawali dengan kalimat perintah "Bacalah!" (berulang dua kali) di mana membaca dalam pengertian yang luas merupakan kunci untuk membuka wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dalam lima ayat pertama surat tersebut terdapat kalimat " yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Kedua ayat ini dipahami betapa pentingnya proses mengajar, dalam mengajar ada hubungan pengetahuan antara seorang pengajar serta siswa.<sup>4</sup>

Banyak keluhan yang timbul dari sebagian pelajar Islam dalam memulai hidupnya bersama dengan Al-Qur'an. Padahal kesadaran serta keinginan sudah mulai tumbuh pada dirinya namun terkadang mereka

---

<sup>2</sup> Isti Fatonah, Konsep Pembelajaran ( Back to Qur'an), *Jurnal Tarbawiyah* ( Vol. 11 No. 02 Tahun 2014), 196.

<sup>3</sup> Ing Misbahuddin, Dimensi Keilmuan Dalam al-Qur'an, *Jurnal at-Taqaddum* (Vol. 6 No. 2 Tahun 2014), 347.

<sup>4</sup> Ibid., 347

tidak faham harus mulai darimana, apa jadinya jika seseorang pelajar Islam kurang berinteraksi dengan Al-Qur'an jawabannya artinya akan lahir para intelektual yang hanya kaya ilmu tanpa ruh. Ilmu yang tidak mempunyai ruh akan kehilangan fungsi utamanya, fungsi utama ilmu adalah untuk mengantarkan manusia kepada pengenalan (ma'rifah ) kepada Allah swt<sup>5</sup>, sebagaimana firman Allah :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (28)

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (QS Fathir: 38).

Agar Al Quran bisa difahami dengan baik dan sifatnya bisa dirasakan oleh pelajar ,maka tentunya tiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum dan metode pembelajaran Tafsir. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara konkret sudah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Kata “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa.<sup>6</sup>

Sebagai sebuah artefak peradaban, eksistensi pesantren dipastikan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang di awal berdirinya. Oleh karena itu, keberadaan pesantren

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 12.

<sup>6</sup> Ahmad Syafe'I, Pondok Pesantren: lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam* ( vol 8, 2017), 87.

sangat ditentukan oleh kebudayaan yang berkembang sebelumnya. Sistem pondok (asrama) dimana santri-santri mendapatkan pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang pimpinan pada pesantren tersebut, menggunkan ciri khas yang bersifat kharismatik dan independen pada segala hal.<sup>7</sup>

Pesantren jika dipandang berasal latar belakang historisnya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya pada masyarakat dimana terdapat implikasi implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Berdasarkan realitas ini maka perkembangan pesantren-pesantren telah melaksanakan manajemen pendidikannya sendiri dengan baik, walaupun masih sangat sederhana.

Namun, karakter budaya yang diterapkan pada pesantren sudah dimasukkan kedalam sistem pendidikan nasional. Hal ini terlihat dengan adanya sekolah-sekolah yang mempunyai asrama menjadi tempat penginapan bagi peserta didik. Perpaduan sistem pendidikan pemerintah menggunakan pendidikan pesantren dilakukan untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang lebih baik dan mendekati sempurna. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi ilmu yang bermaksud menjadikan manusia sebagai sosok

---

<sup>7</sup> Skripsi oleh Zyaul Haqqi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, "Pembelajaran Tafsir di Pesantren Ummul Ayman Samalanga".

manusia yang memiliki potensial, baik secara intelektual juga emosional menjadi upaya pembentukan perilaku serta karakter yang beretika melalui proses transformasi nilai.<sup>8</sup>

Pesantren Persis putri Bangil berdiri sejak tahun 1931 hingga sekarang dan telah teruji sebagai institusi pendidikan Islam yang konsisten pada upaya purifikasi ajaran Islam yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits shahih. Pesantren Persis putri Bangil tetap konsisten pada visi, misi dan platformnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada upaya untuk mengembalikan umat pada pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an dan Hadits, menolak segala bid'ah, khurafat dan takhayul termasuk segala paham-paham yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits seperti paham sekularisme, neo mu'tazilah, Islam liberal dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Pesantren Persis Bangil adalah salah satu pesantren yang dikenal dengan spesifikasinya sebagai Pesantren modern yang memfokuskan dirinya pada upaya pendidikan untuk penguasaan hukum-hukum Islam ( The Modern Islamic Boarding School Law ) dengan didukung oleh sejumlah perangkat keilmuan seperti Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits dan bahasa arab bagi peserta didiknya.<sup>10</sup> Penguasaan terhadap hukum-hukum Islam inilah yang menjadi "trade mark" yang menyebabkan Pesantren Persis Bangil tetap diminati. Spesifikasi inilah yang

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Booklet Pesantren Persatuan Islam Persis Bangil, 3.

<sup>10</sup> Ibid., 3.

menyebabkan Pesantren Persis tampil beda dari pesantren-pesantren pada umumnya.

Pesantren Persis Putri Bangil mengajarkan tafsir al-Qur'an kepada santrinya per kelas dengan materi tertentu dalam kitab khusus. Mengingat Pesantren Persis putri Bangil merupakan Pesantren modern yang mengfokuskan dirinya pada upaya pendidikan untuk penguasaan hukum-hukum Islam yang memakai kitab khusus.

Dari latar belakang tersebut, agar tulisan ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan pembahasan mengenai karakteristik pembelajaran tafsir, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tafsir dan implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an, dengan begitu peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
2. Apa yang memengaruhi pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan karakteristik pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran di Pesantren Persis Putri Bangil.

3. Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an.

#### D. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan naturalistik (fenomenologi), pendekatan ini banyak digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tentang permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.<sup>11</sup> Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencari arti atau makna dari pengamalan santri dan asatidz terhadap pembelajaran tafsir al-Qur'an.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen, S (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diteliti.<sup>12</sup> Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti mengungkap data dari pengasuh, pengurus dan santri dengan apa yang ada di lapangan terkait latar belakang, pemahaman dan makna dari pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil.

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2012), 17.

<sup>12</sup> Pupu Saeful Rohmat, *EQUILIBRIUM*, vol 5 No 9 , hlm 2

## E. Bahasan Temuan

Setiap pembelajaran guru selalu menggunakan metode dalam mengajar. Metode merupakan syarat mutlak bagi terlaksananya pembelajaran, Metode pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan di Pesantren PERSIS Putri Bangil secara umum menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah dan tanya jawab ini biasanya dipergunakan secara beriringan yaitu guru menyampaikan materi kepada murid dengan jalan memberikan keterangan dan penuturan secara lisan.

Kemudian apabila ada murid yang belum faham tentang apa yang disampaikan oleh gurunya, maka murid diperbolehkan bertanya dan guru akan menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan oleh muridnya.<sup>13</sup>

Sedangkan dalam pembelajaran tafsir metode yang diterapkan di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* yaitu metode menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh al-Qur'an.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Suud Hasanuddin , Bangil 19 Juni 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan Wajis Ahzumi, Bangil 17 Juni 2021

Berdasarkan teori yang digunakan dalam mendapatkan makna suatu perilaku, peneliti menggunakan teori Karl Mannheim, dengan demikian peneliti dapat menemukan bahwa pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil ini memiliki tiga makna yaitu:

#### 1. Makna Objektif

Pemahaman santri terhadap pembelajaran tafsir bermacam-macam, yaitu pertama, sangat bermanfaat bagi setiap santri untuk mempelajari dan memahami tafsir karena tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya, kedua bagi santri menjadi lebih memahami tentang maksud serta keterangan ayat tersebut ketika membacanya dalam shalat, ketiga santri memahami tafsir ayat al-Qur'an yang mengandung hukum dan mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an.

#### 2. Makna Ekspresif

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa santri dan guru Pesantren Persis Putri. Peneliti dapat mengklasifikasikan makna yang didapat di antaranya adalah menurut santri, sangat bermanfaat bagi setiap santri yang mempelajari dan memahami tafsir karena tidak hanya menghafal al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya. Sebagaimana hasil kuesioner dengan santri bernama Aqila:

“Pemahaman saya selama ini terhadap pembelajaran tafsir yaitu sangat bermanfaat bagi setiap santri untuk mempelajari dan memahami



tafsir karena tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga dapat memahami makna dan penafsirannya.”<sup>15</sup>

Dalam shalat santri lebih memahami makna dan maksud dari ayat yang dibaca, sebagaimana hasil kuesioner dengan santri bernama Khadijah Nurlatifah:

“Menjadi lebih memahami tentang maksud serta keterangan ayat tersebut ketika membacanya dalam shalat dan lain-lain”<sup>16</sup>

Santri memahami tafsir ayat al-Qur'an yang mengandung hukum dan mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an, sebagaimana hasil kuesioner dengan santri bernama Nur Afni Fadilah:

“Salah satunya mengetahui hukum yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru tafsir pesantren Persis Putri Bangil, santri 50% bisa menerima pelajaran tafsir di kelas, dan santri masih pasif dalam kelas dan kurang faham tentang tafsir ayatul ahkam yakni dalam istinbath hukum<sup>18</sup> (metodologi hukum).

### 3. Makna Dokumenter

Menurut peneliti, pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil yang menggunakan Tafsir Ayatul Ahkam merupakan salah satu sarana untuk tercapainya salah satu kompetensi lulusan yaitu memiliki

---

<sup>15</sup> Hasil kuesioner dengan Aqila, Bangil 22 Juni 2021

<sup>16</sup> Hasil kuesioner dengan Khadijah Nurlatifah, Bangil 22 Juni 2021

<sup>17</sup> Hasil kuesioner dengan Nur Afni Fadilah, Bangil 22 Juni 2021

<sup>18</sup> Istinbath hukum adalah metode penarikan kesimpulan khusus dari dalil-dalil ( al-Qur'an dan Hadits)

kemampuan memahami hukum Islam khususnya dalam bidang Fiqh dan Ibadah secara baik dan benar.

Pembelajaran Tafsir di Pesantren Persis Putri Bangil membantu santri dalam memahami al-Qur'an dan mengetahui proses istinbat hukum (metodologi hukum) dan belum semua santri memahami adanya proses istinbat hukum dalam pembelajaran tafsir Ayatul Ahkam.

#### **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Persis Putri Bangil menggunakan metode *tahlily*. Proses pembelajaran tafsir di kelas 1-3 Tsanawiyah dan Takhasus yaitu santri menulis surah yang akan di pelajari dan mufrodhatnya, kemudian guru menjelaskan arti mufrodhat dan menjelaskan makna secara umum, santri wajib setoran hafalan surah yang sudah dipelajari dan artinya. Proses pembelajaran tafsir kelas 1-3 Aliyah yaitu guru menjelaskan terkait bahasa dari ayat kemudian alat hukum yaitu kaidah-kaidah ushul fiqh kemudian guru menjelaskan istinbat hukum (metodologi hukum).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tafsir adalah guru memilih ayat-ayat ahkam sebagai materi tafsir karena sesuai dengan visi dan misi pesantren, Guru menggunakan proses pembelajaran tafsir karena sebelum memahami maknanya harus tau terjemah bahasanya maka setelah ayat itu ada *الايضاح والشرح* dan sebab pemahaman santri

dalam pembelajaran tafsir karena keterangan yang dikaitkan dengan apa yang ditafsirkan itu bahasanya mudah dicerna dan mempelajari kandungan serta isi dari ayat-ayat al-Qur'an secara mendetail

3. Implikasi pembelajaran tafsir dalam kajian al-Qur'an adalah pembelajaran tafsir di Pesantren Persis Putri menggunakan metode *tahlily* maka yang perlu dikembangkan pada kajian al-Qur'an adalah mempelajari tafsir dengan menggunakan metode *tahlily* agar dapat memahami al-Qur'an dari berbagai seginya dengan baik dan belum semua santri memahami istinbat hukum maka penulis menyarankan agar ustadz dan ustadzah pengajar tafsir bisa lebih membantu santri dalam memahami istinbat hukum dalam pembelajaran tafsir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz. 2015. *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.
- Booklet Pesantren Persatuan Islam Persis Bangil
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ramli, Aliga. *Al-Wajiz Al-Yasir fi Ilmu Tafsir*. Pesantren Persis Bangil.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takariawan, Cahyadi, dkk. 2016. *Keakhwatan 1*, Solo: Era Adicitra Intermedia.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

## JURNAL

- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*. 2: 32
- Junaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian alQur'an(Studi Kasus di Pondok Pesantren As-siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. 4: 173
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. 17: 94.
- Misbahuddin, Iing. 2014. "Dimensi Keilmuan Dalam al-Qur'an", *Jurnal at-Taqaddum*. 6: 347.
- Fatonah, Isti. 2014. "Konsep Pembelajaran ( Back to Qur'an)", *Jurnal Tarbawiyah* ( Vol. 11 No. 02 Tahun 2014) 11: 196.

Pane dkk, Aprida. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3: 337.

Syafe’I, Ahmad. 2017. “Pondok Pesantren: lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8: 87.

#### SKRIPSI

Dyah R, Agun Palupining. 2012. “Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa

Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 di SMKN 4 Yogyakarta” ( Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

Nurwahidah, Dede. 2017. “Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tafsir Qur’an, Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu di Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)

